

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian diatas mengenai nongkrong sebagai gaya hidup di kalangan mahasiswa, diketahui bahwa mahasiswa yang berada di Jakarta Selatan sering melakukan aktivitas nongkrong di kafe dengan berbagai macam tujuan masing-masing individu seperti mengerjakan tugas bersama teman, mencari relasi baru, mencari ide-ide atau referensi dan menjalin silaturahmi hingga mencari hiburan. Menjamurnya kafe-kafe di Jakarta Selatan membuat mahasiswa berbondong-bondong meniru orang lain untuk melakukan aktivitas nongkrong di kafe dan ingin mencoba serta merasakan produk yang telah tersedia di kafe seperti makanan, minuman serta kenyamanan tempat tersebut. Rata-rata mahasiswa mengetahui kafe-kafe yang sedang tren di Jakarta Selatan melalui media sosial seperti TikTok dan Instagram serta rekomendasi dari teman sebayanya.

Selain itu, adanya tren nongkrong di kafe mampu membuat mahasiswa terpengaruh untuk terus melakukan aktivitas nongkrong. Hal ini dikarenakan mahasiswa terpengaruh oleh orang lain yang melakukan aktivitas nongkrong kemudian mereka mengunggah foto atau video di media sosial sehingga mendorong mahasiswa untuk meniru apa yang orang lain lakukan baik melalui pengamatan mereka ataupun melalui media sosial. Dengan hal tersebut mampu membuat mahasiswa menjadikan nongkrong sebagai kebiasaan dan gaya hidup dalam

kesehariannya yang dapat mereka lakukan dua hingga empat kali dalam seminggu untuk melakukan aktivitas nongkrong.

Dengan adanya tren nongkrong di kafe juga mampu mempengaruhi gaya berpakaian mahasiswa. Hal ini dikarenakan banyaknya kafe yang memiliki desain yang unik dan *aesthetic* sehingga mendorong dan mempengaruhi mahasiswa untuk memperbaiki penampilan dan gaya pakaiannya. Selain itu, adanya pola konsumsi yang dapat menimbulkan adanya perilaku konsumtif pada mahasiswa terhadap makanan, minuman, dan pakian yang mereka gunakan dan konsumsikan untuk melakukan aktivitas nongkrong. Dengan munculnya perilaku konsumtif tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak yang dapat dirasakan oleh individu diantaranya dampak dalam segi ekonomi, sosial, budaya serta dampak dalam segi psikologis.

Perilaku konsumtif yang masuk ke dalam kehidupan mahasiswa di Jakarta Selatan mampu membuka ruang untuk memuaskan keinginan dan kebutuhannya dalam menaikkan status sosial mereka dan juga sebagai kelas menengah baru. Dengan hal tersebut, melalui nongkrong mampu mengubah gaya hidup mahasiswa menjadi lebih hedon dan kekinian dengan mengikuti perkembangan zaman.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka penulis ingin memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yaitu:

1. Adanya pola konsumsi pada mahasiswa, diharapkan mahasiswa mampu menyikapi dengan baik adanya perubahan tren dan gaya hidup yang modern

agar gaya hidup mahasiswa dapat terkontrol dengan baik meskipun sedang mengikuti perkembangan jaman yang modern.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengkaji lebih banyak sumber dan referensi sehingga dapat mengembangkan lebih dari hasil penelitian ini.

